

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Jepang ini merupakan perjanjian kerjasama ekonomi antara kedua negara, misalnya antara Indonesia dan Jepang atau yang disebut IJEPA atau Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement. IJEPA ditandatangani oleh Indonesia dan Jepang pada tanggal 20 Agustus 2007 dan masih berlangsung hingga tahun 2021 yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe. Adanya perjanjian ini dapat meningkatkan hubungan bilateral di bidang ekonomi melalui kerjasama yang saling menguntungkan di bidang ekspor dan impor (Yusron Avivi, 2020).

IJEPA memberikan kebebasan kepada kedua negara untuk berkolaborasi dalam membangun ekonomi antar negara dan mendobrak hambatan melalui hak-hak khusus dalam perjanjian yang dapat memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi. Tujuan IJEPA adalah untuk memperkuat kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang (Yusron Avivi, 2020). Perjanjian kerjasama antara Indonesia dan Jepang dilaksanakan untuk meningkatkan investasi dan arus barang antar negara. Dua negara berbeda berpartisipasi dalam perundingan bilateral antara Indonesia dan Jepang, Indonesia sebagai negara berkembang dan Jepang sebagai negara maju, dan perekonomian antar negara tidak seimbang (Yusron Avivi, 2020).

Namun Jepang dan Indonesia berusaha untuk bekerja sama untuk mencapai keseimbangan antara tiga pilar kerjasama bilateral antara Jepang dan Indonesia,

yaitu kerjasama, fasilitasi dan liberalisasi. Hubungan antara negara Jepang dan Indonesia memiliki banyak keuntungan, karena Indonesia juga dapat berpartisipasi dalam investasi di Jepang dan Indonesia serta mendukung perekonomian Indonesia. Mengenai Jepang, banyak negara berkembang lainnya yang telah menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia. Dengan perkembangan ekonomi tersebut, Jepang semakin menguasai pasar ekonomi dunia terutama di kawasan Asia, Amerika dan Eropa, menjadikan Jepang sebagai negara tanpa kontrol politik terhadap ekonominya (Seniwati, 2021).

Namun ternyata hubungan Indonesia dan Jepang tidak hanya terbatas pada kegiatan politik atau ekonomi, tetapi juga bidang lain seperti sosial budaya dan pendidikan. Kerjasama bidang pendidikan dengan perguruan tinggi dan juga perkembangan tingkat permintaan menjadikan pendidikan sebagai cara kerjasama yang baik untuk menjaga hubungan baik. Program pertukaran pelajar antara Indonesia dan Jepang sangat populer. Banyak sekolah mengirimkan perwakilannya ke Jepang untuk studi pascasarjana mempelajari berbagai budaya di Jepang (Seniwati, 2021). Itu sebabnya pemerintah Jepang berusaha merevitalisasi ekonominya melalui pendekatan kerja sama budaya dan ekonomi. Ini juga merupakan salah satu cara Jepang untuk meningkatkan hubungan dengan negara jajahannya di Asia, termasuk Indonesia. Jepang adalah salah satu negara yang sangat mempromosikan budayanya. Hal ini tercermin dari penggunaan budaya populer seperti anime, fashion dan musik yang saat ini sedang populer di Jepang yang menarik perhatian Kementerian Luar Negeri Jepang adalah Kementerian Luar Negeri Jepang ketika struktur kementerian luar negeri Jepang berubah (Seniwati, 2021).

Budaya Jepang dikenal luas di berbagai negara karena memiliki karakter yang unik. Istilah-istilah seperti sushi, anime, takoyaki dan cosplay sangat akrab dan populer bagi siapa saja yang mendengarnya. Jepang dan Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya budaya. Dalam hal pendidikan dan pendidikan tinggi, Indonesia tidak kalah saing dengan Jepang, dan melalui kerjasama pendidikan dan kebudayaan, banyak generasi muda Indonesia melakukan studi pertukaran dari negara-negara tersebut. Oleh karena itu, kerja sama antar negara terus berlanjut hingga saat ini (Rudiawan, 2022).

Melalui pendekatan budaya terhadap negara-negara yang dijajahnya dan salah satunya adalah Indonesia, untuk memperbaiki hal-hal buruk yang terjadi di masa lalu untuk memperbaiki, menjalin hubungan diplomasi dengan Indonesia. Tujuan Jepang mendirikan Japan Foundation adalah pertukaran budaya internasional di wilayah negara jajahannya untuk mengembalikan citra Jepang pascaperang. Pendirian Japan Foundation merupakan tanda pertahanan kebijakan luar negeri Jepang, yang kendaraan utamanya pertama adalah ekonomi dan kemudian diubah menjadi budaya. Jepang merupakan negara yang cukup berhasil menyebarkan diplomasi budaya di Indonesia (Rudiawan, 2022).

Hal ini dibuktikan dengan istilah karate, sushi, harajuku, cosplay, manga dan anime yang menjadi populer dan familiar bagi sebagian masyarakat Indonesia. Kemudian menjadi fenomena budaya di Indonesia. Fenomena tersebut menjadi penting karena tren budaya merupakan salah satu unsur kekuatan negara dan budaya dapat mempengaruhi perilaku masyarakat lain. Pemerintah Jepang tidak sendiri dalam pelaksanaan diplomasi budaya, namun beberapa aktor terlibat dalam

pelaksanaan diplomasi budaya ini. Salah satu organisasi diplomatik non-pemerintah adalah Japan Foundation (Mappeaty, 2018).

Didirikan pada tahun 1972, Japan Foundation awalnya merupakan badan hukum dengan tujuan mempromosikan budaya Jepang melalui pertukaran budaya Jepang dengan negara lain. Ini adalah bentuk kerjasama budaya pemerintah Jepang untuk meningkatkan hubungan diplomatik. The Japan Foundation kemudian berubah dan memiliki beberapa misi budaya, tetapi juga menawarkan beberapa program seperti pertukaran budaya, pelatihan bahasa Jepang, pertukaran pelajar dan pengembangan perguruan tinggi. The Japan Foundation memiliki 25 cabang di seluruh dunia termasuk Thailand, Malaysia dan Indonesia dan berkantor pusat di Yotsuya, Shinju-Ku Tokyo (Patrao, 2022).

Japan Foundation juga bertujuan untuk membangun citra positif bagi orang-orang di seluruh dunia dan memberi tahu orang-orang bahwa Jepang itu unik dalam hal budaya dan bahasa. Oleh karena itu upaya pemerintah Jepang menjadikan budaya sebagai alat untuk mempromosikan keunikan negaranya. Sejak saat itu, Jepang mendirikan beberapa kantor Japan Foundation di luar negeri, termasuk satu di Indonesia, dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat Asia Tenggara, termasuk Indonesia, atas konsistensi pemerintah Jepang dalam mengembangkan hubungan luar negerinya dengan diplomasi budaya dan pertumbuhan bahasa Jepang. Sekitar tahun 1990, masyarakat di kawasan ASEAN mulai menyukai budaya Jepang, yang mendorong pemerintah Jepang untuk lebih mengembangkan budayanya untuk digunakan sebagai salah satu upaya diplomasi budaya Jepang di kawasan Asia Tenggara (Nugraha, 2017).

Namun, status tersebut berubah pada tahun 2003. Program kerja Japan Foundation dengan demikian berfokus pada tiga program utama berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Dewan Independen Japan Foundation. Yang pertama adalah pertukaran seni dan budaya dengan melakukan program pertukaran budaya Jepang di seluruh dunia. Kedua, studi bahasa Jepang di luar negeri, yang berfokus pada pengembangan bahasa Jepang di belahan dunia. Dan yang ketiga adalah Studi Jepang dan Pertukaran Intelektual, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama generasi muda di seluruh dunia, tentang aspek ekonomi, politik, dan sosial melalui pertukaran intelektual dan studi bahasa Jepang (Rudiawan, 2022).

Tujuan utama pendirian Japan Foundation adalah untuk mempromosikan pengembangan lingkungan internasional yang lebih baik dan untuk mengatur dan menciptakan hubungan yang harmonis antara Jepang dan negara lain, untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang Jepang bagi negara lain dan untuk mempromosikan pemahaman dengan mereka. yang lain menciptakan persahabatan dan niat baik di antara orang-orang di dunia, dan mempengaruhi dunia melalui budaya dan bidang lainnya secara komprehensif dan efektif melalui kegiatan pertukaran budaya internasional. Di sisi lain, Japan Foundation yang didirikan oleh Jepang juga memiliki tujuan khusus, yaitu untuk menegaskan kepentingan nasional dengan negara lain melalui diplomasi budaya, agar negara lain tertarik untuk mempelajari dan mempelajari budaya Jepang serta menarik wisatawan mancanegara ke Jepang. Dan mendorong investor untuk bekerja sama untuk meningkatkan perekonomian. Dan membangun negara untuk berkembang dengan bantuan diplomasi budaya (Amalina, 2012).

Salah satu topik terpenting dalam diplomasi Jepang adalah budaya populer Jepang, yang dapat membangkitkan minat global terhadap Jepang. Hal ini dapat menjadikan Jepang sebagai negara dengan budaya yang berpengaruh di seluruh dunia. Jepang adalah salah satu negara yang sangat mempromosikan budayanya. Hal ini terlihat dari penggunaan budaya populer secara umum, termasuk film, anime, fashion dan acara musik, yang saat ini sedang populer di Jepang dan telah menarik perhatian Kementerian Kesehatan dan Luar Negeri Jepang. yang saat itu adalah Kementerian Luar Negeri Jepang (Amalina, 2012).

Perubahan struktur Kementerian Luar Negeri Jepang. Anime merupakan awal dari adopsi budaya populer Jepang, yang meliputi budaya tradisional dan adat istiadat yang diterapkan oleh masyarakat Jepang. Fenomena anime dan manga juga membawa ide baru bagi pemerintah Jepang, yaitu menyelenggarakan Kospia World Summit dan International MANGA Award. Kosupuro berarti "permainan berdandan" yang berarti "Kosupure" dalam bahasa Jepang. Tujuan diselenggarakannya World Cosplay Summit adalah untuk menciptakan pertukaran budaya antara pemuda Jepang dengan menggunakan anime dan manga sebagai alatnya. Tujuan ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Luar Negeri untuk meningkatkan pemahaman dan minat internasional terhadap Jepang melalui budaya populer (Antar Venus, 2010).

Pada tahun 2008, pemerintah Jepang merilis Doraemon sebagai perwakilan budaya populer Jepang, khususnya budaya anime. Doraemon seperti budaya populer Jepang mempromosikan Jepang di beberapa negara seperti Indonesia. Budaya Jepang dikenal luas di berbagai negara karena memiliki karakter yang unik.

Istilah-istilah seperti sushi, anime, takoyaki, dan cosplay dikenal dan disukai oleh semua orang yang mendengarnya. Berbagai produk populer Jepang sangat populer di seluruh dunia dan tersebar melalui berbagai media seperti internet dan televisi. Dengan demikian, Jepang secara tidak langsung menghadirkan budaya tradisional Jepang melalui penggunaan bahasa dan kimono. Ini diterima dengan sangat baik ketika acara ditambahkan untuk menunjukkan budaya populer Jepang di berbagai negara (Antar Venus, 2010).

Kemudian budaya populer Jepang ini menjadi hal yang positif karena masyarakat Indonesia mengenal Jepang secara keseluruhan. Pada abad ke-21, budaya populer Jepang banyak menyebar di kalangan anak muda seperti mahasiswa dan mahasiswa. Ada banyak event yang mempromosikan budaya Jepang, khususnya budaya populer di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta. Acara yang awalnya diadakan secara sederhana oleh anak-anak muda yang menyukai budaya Jepang dan penggunaan bahasa Jepang ini membuat hobi mereka menarik dengan berdandan ala remaja Jepang dan menantang mereka untuk belajar lebih banyak tentang Jepang dan lainnya. Ada komunitas yang didedikasikan untuk membantu orang belajar dan mengenal budaya Jepang lebih baik (Amalina, 2012).

Untuk mempromosikan budaya populer Jepang, Japan Foundation menyelenggarakan Japan Film Festival (JFF), yang penting bagi Jepang karena hubungannya dengan masyarakat. JFF dijalankan oleh Badan Kebudayaan Finlandia dan dilanjutkan oleh Japan Foundation pada tahun berikutnya. Tsukamoto Norisih, direktur eksekutif Japan Foundation, mengatakan pihaknya

didukung oleh kedutaan besar Jepang di Indonesia yang berusaha menunjukkan persahabatan melalui berbagai kegiatan mulai dari budaya hingga dialog. Menyadari visi dan misi Japan Foundation untuk meningkatkan persahabatan dan mempererat hubungan antara Jepang dan dunia, Japan Foundation berinisiatif untuk melanjutkan kegiatannya melalui berbagai pertunjukan budaya dan bahasa (Rudiawan, 2022).

Industri film telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, film adalah gambar bergerak dan menghasilkan gambar yang direkam yang ditangkap oleh kamera dan membuat gambar menggunakan efek visual atau teknik animasi. Kemudian perkembangan industri film Jepang di Indonesia berkembang dengan beberapa faktor seperti pemutaran film animasi yang membuat orang Indonesia menyukai film animasi film Jepang ini di bioskop Indonesia selama festival film maka film ini bukan hanya untuk mereka tontonan. film, tetapi juga unsur budaya itu sendiri (Mappeaty, 2018).

Festival Film Jepang bekerja sama dengan berbagai cabang Japan Foundation di 11 negara untuk menyelenggarakan pemutaran film Jepang. Festival Film Jepang di Indonesia didirikan pada tahun 2015 di bawah pengawasan Japan Foundation dan Badan Kebudayaan Jepang dan bekerja sama dengan Duta Besar Jepang, dan resmi diadakan hanya di Jakarta, Indonesia pada tahun 2016. Festival Film Jepang menyelenggarakan festival film setiap tahun, Program Film Jepang menyelenggarakan pemutaran kehidupan dan budaya Jepang di festival film (Nugraha, 2017).

Kegiatan yang diarahkan pada acara JFF tidak hanya memperkenalkan Jepang, tetapi juga menambahkan banyak elemen penting melalui adegan film dan dialog tanya jawab di acara tersebut. Nilai dikirim atau ditransfer melalui JFF. Nilai-nilai yang ditransmisikan dapat berupa sugesti kepada pengunjung agar kita dapat merasakan, melihat, mempelajari dan menerima nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut kemudian menjadi bahan diplomasi yang dapat disampaikan melalui penayangan film-film tersebut. Film-film feature seperti drama, dokumenter, romance, animasi dan misteri akan memeriahkan perhelatan JFF 2017 yang sedang berlangsung. Sepuluh film terpilih dari tiga tahun terakhir akan diputar bersama tiga film kartun populer Studio Ghibli untuk memperkenalkan film-film Jepang melalui hiburan audiovisual di Indonesia. Kemunculan film animasi Studio Ghibi di JFF 2017 merupakan sebuah langkah. mengingatkan masyarakat Indonesia. Studio Ghibii yang mempengaruhi perkembangan kartun di seluruh dunia (Patra, 2022).

Topik ini penting untuk diteliti karena melihat pentingnya diplomasi melalui seni antarbudaya dalam hubungan internasional, dengan menggunakan Japanese Film Festival sebagai diplomasi budaya, menghadirkan nilai-nilai budaya yang diimplementasikan melalui aksi dan dialog yang sangat kaya akan budaya. Diplomasi budaya telah memberikan dampak positif dengan menciptakan banyak teknologi yang dapat memfasilitasi komunikasi antara aktor negara dan non-negara. Dalam penelitian ini, diplomasi budaya melalui The Japan Foundation yang kegiatannya meliputi pengenalan budaya Jepang, kajian bahasa Jepang, dan kebudayaan tradisional dan modern Jepang.

Maka berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah dipaparkan, penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **Upaya Diplomasi Budaya The Japan Foundation melalui Japanese Film Festival di Indonesia Tahun 2019-2022.**

1.2. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: **“bagaimana Japanese Film Festival menjadi instrumen diplomasi budaya di Indonesia?”**

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah penulis paparkan, maka penulis perlu membatasi masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dengan mencari tahu mengenai usaha yang dilakukan Japanese Film Festival sebagai program The Japan Foundation dalam mempromosikan kebudayaan Jepang melalui diplomasi kebudayaan di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Karena pada periode tahun 2019-2022 penayangan film Jepang melalui Japanese Film Festival intens dilakukan di setiap tahunnya dan cukup banyak digemari dan menarik minat masyarakat Indonesia untuk mengikuti festival film tersebut dan pada tahun 2020-2021 di era pandemi pun film yang ditayangkan secara daring (online) cukup banyak yang meminatinya dan menantikan festival Film Jepang tersebut.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan agar penelitian tetap konsisten dengan perumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah penulis rumuskan di atas. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kebudayaan Jepang melalui sebuah film yang dilakukan melalui Japanese Film Festival di Indonesia.
2. Untuk mengetahui upaya Japanese Film Festival sebagai program The Japan Foundation dalam mempromosikan kebudayaan Jepang.
3. Untuk mengetahui diplomasi budaya Jepang dengan Indonesia melalui The Japan Foundation.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian maupun kajian sejatinya memiliki kegunaan yang bersifat positif terhadap objek yang diteliti dan diharapkan agar bermanfaat baik secara akademis, teoritis, maupun secara praktis. Adapun berbagai kegunaan penelitian yang akan diperoleh di dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara akademis berguna sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan serta upaya pengembangan wawasan keilmuan peneliti, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

2. Secara teoritis berguna sebagai upaya pengembangan ilmu hubungan internasional, khususnya dalam hal kebudayaan serta dalam Diplomasi kebudayaan Jepang di Indonesia. Diharapkan pula agar dapat berguna sebagai bahan bacaan yang bermutu bagi akademisi hubungan internasional sekaligus menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Secara praktis berguna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai subjek dari penelitian ini yang memiliki pertanggungjawaban budaya. Diharapkan pula agar dapat berguna sebagai bahan bacaan yang bermutu bagi akademisi hubungan internasional sekaligus menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.